

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Tabel Total pendapatan dan Aset..... | 3 |
| 2. Tabel Perhitungan Neraca..... | 22 |
| 3. Tabel Penejelasan Perhitungan Neraca..... | 24 |
| 4. Tabel Perhitungan Laba Rugi | 25 |
| 5. Tabel penjelasan Perhitungan Laba Rugi | 26 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Bahri (2016), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya berisikan data, tapi juga menyajikan sebuah informasi. Sebuah informasi yang dapat dibaca oleh pihak internal maupun eksternal. Informasi laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Sucipto (2003), Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Setiap kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi yang berkembang. Perusahaan akan dikatakan berhasil jika mencapai standar dan tujuan yang ditetapkan, untuk itu kinerja keuangan membutuhkan penilaian. Menurut Mulyadi (2007) penilaian kinerja adalah sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan proses analisis pada laporan keuangan perusahaan.

Menilai kinerja keuangan tentunya harus melakukan proses analisis terhadap laporan keuangan terlebih dahulu untuk dijadikan dasar penilaian. Menurut Sofyan (2011), menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja

untuk mengambil keputusan tentang perusahaan tersebut. Hasil dari analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan dari perusahaan. Dengan mengetahui kelebihan tersebut, perusahaan akan mempertahankan atau bahkan dikembangkan. Begitu pula dengan kelemahan perusahaan, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari perusahaan, maka akan tergambar kinerja dari manajemen.

Analisis laporan keuangan agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan, diperlukan teknik atau metode yang akan digunakan. Salah satunya adalah teknik analisis persentase per komponen (*common size financial statement*). Menurut Hani (2014), analisis *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%. Analisis *common size* merupakan teknik membandingkan setiap perubahan dalam pos – pos dengan total aktiva atau total pasiva atau total pendapatan berdasarkan suatu laporan keuangan, angka – angka dalam bentuk *common size* juga dapat dibandingkan secara periodik. Bisa disimpulkan dari uraian diatas bahwa, teknik analisis *common size* dapat memperlihatkan kenaikan maupun penurunan dari suatu perusahaan. Penulis tertarik menggunakan teknik *common size* untuk menganalisis laporan keuangan dari PT. Jastan yang memiliki potensi kebangkrutan.

PT. JASA TANIA, TBK atau biasa disebut PT. Jastan berdiri di Bandung pada tanggal 25 Juni 1979 dengan nama "PT Maskapai Asuransi Jasa Tania", seiring dengan perkembangan kegiatan usaha, pada tahun 1987 perseroan telah mengalami perubahan nama menjadi "PT Asuransi Jasa Tania" serta berpindah domisili dari Bandung ke Jakarta. Pada dekade 2000 Perseroan mengalami perubahan besar dengan melakukan *go public* menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2003 sehingga nama Perseroan

berubah menjadi “PT Asuransi Jasa Tania, Tbk”, serta mengembangkan jaringan distribusi dengan memperluas cakupan pasar melalui 13 kantor cabang dan 10 kantor pemasaran. PT Jastan bergerak dibidang asuransi umum yang menyediakan berbagai jenis produk asuransi standar dan juga menyediakan produk pengembangan. Dalam analisis ini, penulis berkeinginan menilai kinerja keuangan PT Jastan untuk mengetahui kondisi dari perusahaan tersebut.

Adapun laporan keuangan dari PT. Jastan selama 5 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Keuangan
PT. Asuransi Jasa Tania

dalam jutaan rupiah

| Keterangan | 31-Des | | | | |
|------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Total Aset | Rp 446.108 | Rp 478.439 | Rp 447.648 | Rp 365.764 | Rp 527.831 |
| Total Pendapatan | Rp 143.477 | Rp 151.463 | Rp 129.246 | Rp 89.569 | Rp 92.070 |

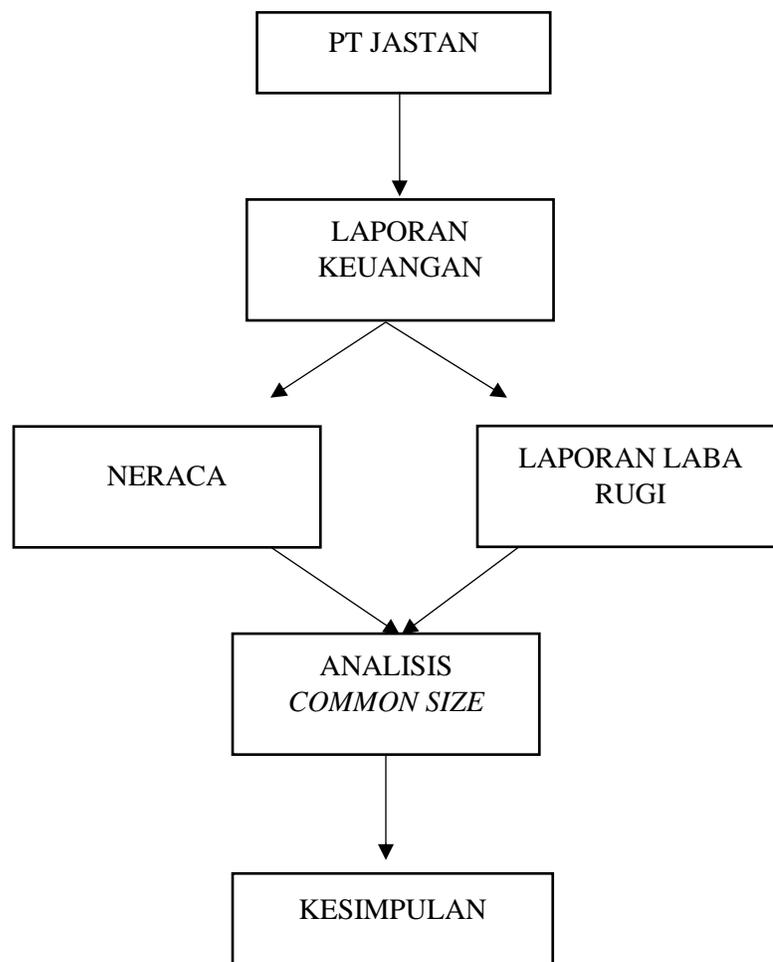
Sumber : laporan keuangan PT. Jastan, tahun 2016-2020

Berdasarkan data diatas, total asset pada tahun 2020 mengalami penurunan serta total pendapatan juga mengalami penurunan drastis ditahun 2019 dan 2020. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil tugas akhir dengan judul “**Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jastan**”

1.2. Tujuan

Tujuan yang ingin di raih oleh penulis dalam tugas akhir ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT. Jastan yang diukur menggunakan teknik *common size*.

1.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Tabel kerangka pemikiran

1.4. Kontribusi

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi berupa :

1. Perusahaan dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi mahasiswa lain dalam hal akademik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk pertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan- keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen. Berdasarkan SAK ETAP karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan, yaitu : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat.

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan dibutuhkan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dari sumber daya yang ada.

Perusahaan dalam mengevaluasi keuangan sangat penting untuk terus dilakukan. Sebut saja bahwa laporan keuangan ini nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era selanjutnya. Bukan tanpa sebab mengapa laporan keuangan sangat penting untuk diketahui. Jika sebuah perusahaan mengalami minus dalam data finansial tentu saja resiko mengalami pailit akan sangat besar dan nasib seluruh karyawan akan menjadi taruhannya.

2.2.2. Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007), Penilaian kinerja keuangan yang merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

2.2.3. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat dari kinerja keuangan perusahaan antara lain :

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan operasionalnya.
- b. Digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan, penilaian kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Sebagai dasar kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.2.4. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007), Tujuan kinerja perusahaan antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut diluidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba Selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalamai hambatan atau krisis keuangan.

2.3. Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Sebaiknya laporan keuangan itu adalah laporan yang diyakini kewajarannya. Kewajaran laporan keuangan diketahui dari hasil pemeriksaan akuntan public terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil laporan akuntan biasanya menyajikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Syafri (2016), Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas. Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti : Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan ini memaksimalkan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan akan dapat membongkar berbagai inkonsistensi dari suatu laporan. Laporan keuangan bisa saja menyembunyikan sesuatu informasi yang salah tetapi hasil analisis laporan keuangan tidak akan mungkin dapat menyembunyikan semua informasi yang salah. Hal ini juga yang membuktikan bahwa akuntansi itu memiliki disiplin ilmu tersendiri yang sifatnya objektif dan ilmiah.

Hasil analisis laporan keuangan akan bisa membuka fakta berikut ini :

- a. Kesalahan proses akuntansi seperti : kesalahan pencatatan, kesalahan oembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jurnal.
- b. Kesalahan lain yang disengaja. Misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, *income smoothing*, dan lain sebagainya.

2.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Menurut Syafri (2016), Kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.

- f. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- g. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
- h. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- i. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

2.3.3. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2016), Analisis laporan keuangan mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut :

- a. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- b. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Harus juga melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
- c. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
- d. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka.
- e. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata yang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

2.4. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Syafri (2016), Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus. Jika analisis laporan keuangan merupakan upaya mencari hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan, maka dalam kegiatan ini dan metode sebenarnya secara tradisional sudah implisit dalam proses akuntansi.

Banyak Teknik yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan, seperti analisis *common size* yang akan digunakan dalam penelitian kali ini.

2.4.1. Teknis Analisis *Common Size*

Common size merupakan alat analisis yang menggambarkan perubahan dari tiap-tiap komponen yang akan diperoleh suatu dasar ukuran umum yang dapat digunakan untuk perbandingan antar laporan keuangan. *Common Size* membantu mengevaluasi laporan keuangan tersebut diperlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Namun terdapat tolak ukur lain yang tidak kalah pentingnya dengan rasio keuangan yaitu dengan membuat *Common Size Financial Statement* dari laporan keuangan. Menurut Munawir (2004), Laporan keuangan disajikan dalam persentase, yaitu persentase dari masing – masing pos aktiva terhadap total aktiva terhadap total pasivanya serta pos – pos laba rugi terhadap total penjualan netonya, maka akan diperoleh suatu dasar atau ukuran umum yang dapat digunakan sebagai pembanding laporan yang disajikan atau dinyatakan dalam persentase – persentase yang disebut *common size statement* atau laporan dengan persentase per komponen. Karena tiap-tiap komponen atau pos dinyatakan dalam persentase.

Menurut Kasmir (2012), Analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan lab rugi. Sebagai contoh adalah perbandingan antara aktiva dengan persediaan, atau penjualan dengan komponen biaya. Hasil analisis dibuat dalam bentuk persentase. Artinya mengubah jumlah rupiah dalam laporan keuangan menjadi persentase.

Analisis *common size* ini dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik dari daftar neraca, laba rugi, atau arus kas. Untuk melihat struktur keuangan ini maka laporan keuangan dikonversikan ke bentuk persentase dengan mengaitkannya dengan pos penting. Pos penting itu misalnya penjualan untuk laba rugi, pos total aktiva untuk neraca.

2.4.2. Rumus Teknik Common Size

Apabila neraca dalam persentase per-komponen disusun secara komparatif (misalnya dua tahun berturut – turut), dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktural modal. Menurut Hani (2014), Metode untuk merubah jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi persentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Nyatakan total aktiva, total pasiva, serta total penjualan netto masing – masing 100%
- b. Hitunglah ratio dari tiap – tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing – masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing – masing pos pasiva dengan total pasivanya dan masing – masing pos laba rugi dengan total penjualan nettonya, dikalikan 100%

2.4.2.1 Rumus Analisis *Common Size* Laporan Neraca

Pada laporan neraca akan menghitung aktiva dan pasiva, rumusnya yaitu :

- a. Aset :

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Liabilitas dan Ekuitas :

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Liabilitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

2.4.2.2. Rumus Analisis *Common Size* Laporan Laba Rugi

Sedangkan pada laporan laba rugi akan menggunakan rumus :

$$\text{Common Size} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$